

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)  
TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MATA  
PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4  
KURIPAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Oleh

**Devia Afitri  
NPM: 1811100223**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)  
TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MATA  
PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4  
KURIPAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd dalam  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**  
**Pembimbing II: Baharuddin, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 KURIPAN KOTA AGUNG TANGGAMUS**

Oleh:  
Devia Afitri

Membangun suatu kondisi pembelajaran yang lebih aktif dan berkualitas perlu memperhatikan suatu keterampilan kolaborasi. Oleh sebab itu, perlu diberikan model yang tepat pula, agar peserta didik dapat lebih mampu memberikan suatu kerja sama dalam proses pembelajaran sehingga indikator keterampilan kolaborasi dapat diterapkan, maka dari itu dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik mata pelajaran IPS kelas V.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan menggunakan analisis *Independent Samples T-Test post-test*. sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik tersebut kelas V A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *kooperatif* yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi. Hal ini dibuktikan dalam pengujian hipotesis menggunakan analisis data dengan *Independent Samples T-Test* berdasarkan uji analisis data *post-test* diperoleh sig (*2-tailed*) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen tidak sama dengan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) kelas eksperimen lebih efektif daripada keterampilan kolaborasi kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif* pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, bahwa  $H_1$  diterima dan ada pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik mata pelajaran IPS di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.

**Kata Kunci:** Keterampilan Kolaborasi, *Project Based Learning* (PjBL)

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL ON THE COLLABORATION SKILLS OF STUDENTS OF IPS CLASS V ELEMENTARY SCHOOL 4 KURIPAN KOTA AGUNG TANGGAMUS**

**By:**  
**Devia Afitri**

*In building a more active and quality learning condition, it is necessary to pay attention to a collaboration skill. Therefore, it is necessary to provide the right model, so that students can be better able to provide a collaboration in the learning process so that the indicators of collaboration skills can be applied. Therefore, this study aims to determine the effect of the project based learning (PjBL) model on the collaboration skills of the fifth grade social studies subjects.*

*The method used in this research is Quasy Experiment using Independent Samples T-Test post-test analysis. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique. From these techniques, class V A as an experimental class using the Project Based Learning (PjBL) model and class V B as a control class using the cooperative learning model given by the teacher.*

*The results of this study indicate that the Project Based Learning (PjBL) model on collaboration skills. This is evidenced in hypothesis testing using data analysis with Independent Samples T-Test. based on the post-test data analysis test, it was obtained sig (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , which means the post-test average value of the experimental class is not the same as the post-test average value of the control class. It can be concluded that the collaboration skills using the Project Based Learning (PjBL) model in the experimental class are more effective than the collaboration skills in the control class using the cooperative learning model in social studies subjects. Thus,  $H_a$  is accepted and there is an effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the collaboration skills of students in social studies subjects at SD Negeri 4 Kuripan, Kota Agung Tanggamus.*

**Keywords:** *Collaboration Skills, Project Based Learning (PjBL)*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devia Afitri  
NPM : 1811100223  
Prodi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Desember 2022  
Penulis,



**Devia Afitri**  
**1811100223**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL)  
Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata  
Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4  
Kuripan Kota Agung Tanggamus**

**Nama : DEVIA AFITRI  
NPM : 1811100223  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**  
**NIP. 196109201989032002**

  
**Baharudin, M.Pd**  
**NIP. 198108162009121002**

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 KURIPAN KOTA AGUNG TANGGAMUS**, disusun oleh: **Devia Afritri, NPM: 1811100223**, jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 25 November 2022, pada pukul 15.00-17.00 WIB.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Syarifudin Basyar, M.Ag**

**Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag**

**Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**

**Pendamping II : Baharudin, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (QS. Al-Ma’idah: ayat 2).”<sup>1</sup>

يَتَأْتِيَ النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا  
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ  
خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujurat: ayat 13).”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penulis, *Al-qur'an Dan terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2020), 106.

<sup>2</sup>*Ibid*, 517.



## PERSEMBAHAN

Mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. dengan segenap jiwa dan raga, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dan yang telah menjadi penyemangat dalam proses yang cukup panjang ini :

1. Kedua orang tuaku tersayang, bapak Supri Yanto dan ibu Neli Wati, yang saya sayangi di dunia dan akhirat yang sangat berjasa dalam hidup saya dengan memberikan dukungan berupa do'a dan tenaga nya untuk melihat putrinya menyanggah gelar sarjana serta mereka yang selalu mengajarkan saya dengan sangat disiplin untuk tidak berhenti bermimpi dan berdo'a sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga Allah SWT. senantiasa membalas semua kebaikan kalian di akhirat Amin.
2. Adik-adikku tersayang Rafif Prasetyo dan Muhammad Afgan serta keluargaku tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu memberikan apresiasi yang positif atas segala pencapaianku serta motivasi yang membuatku kuat melewati proses demi proses yang cukup panjang ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Devia Afitri** dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1999 di Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Supri Yanto dan Ibu Neli Wati.

Penulis mengawali pendidikan Taman Kanak-Kanak pada tahun 2005-2006 di TK Islam Yapibar Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 1 Pasar Madang Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2006-2012, dilanjutkan pada pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kota Agung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2012-2015, dan pada tahun 2015-2018 melanjutkan pendidikan sekolah menengah kejuruan di SMK Muhammadiyah Kota Agung, Kabupaten Tanggamus. Hingga melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi pada tahun 2018 di program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Pekon Kusa, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus pada 22 Juni-31 Juli 2021. Dilanjutkan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading, Teluk Betung, Bandar Lampung pada 22 September sampai dengan 08 November 2021.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. dan tak lupa juga shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Mata Pelajaran IPS”

Penulis menyusun skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, dan sudah penulis selesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak lupa pertolongan berbagai pihak baik secara spiritual, moral, langsung dan tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Skretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Baharudin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan motivasi untuk penulis semenjak penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Baharudin, M.Pd selaku Validator yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam validasi penelitian instrument penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat dan wawasan baru selama penulis belajar dibangku kuliah.
7. Ibu Sri Wahyuni, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Ibu Anistha Subha Yendra, S.Pd Guru Kelas serta Bapak/Ibu Guru dan staf serta peserta didik SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus yang telah memberikan waktunya serta membantu penulis selama proses penelitian sampai selesai.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Supri Yanto dan Ibu Neli Wati yang penulis sangat sayangi serta seluruh keluarga terkasih.
10. Sahabat-sahabat terbaikku Sekta Ambarini, Efrilia Putri Sari, Dini Almifca Gumay, Fiani Indria Sari, Wulan Nur Hikmah, Idiya Sari, dan Ngakak Squad serta kawan seperjuanganku di KKN-DR 2021 dan kawan PPL MI Mathla'ul Anwar Sinar Gading.
11. Teman-teman seperjuanganku keluarga besar PGMI H Angkatan 2018, terkhusus Verginia Putri Balqis dan Nur Rafika Rahmah yang sudah membantu dan memberikan motivasi untuk selalu berusaha dan bangkit dalam keputusan.
12. Semua orang yang sudah terlibat dan yang selalu memberikan bantuan berupa do'a serta motivasi didalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga segala do'a dyang baik kembali ke kalian dan menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT Aamiin.

Penulis sangat mengetahui bahwasannya dalam penulis skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalaha baik dalam penulisan maupun isi, karena keterbatasan ilmu dan teori yang penulis kuasai. Maka dari itu, penulis mengharapkan kalian memberikan masukan serta kritikan yang membangun agar penulis dapat lebih baik lagi dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Desember 2022  
Penulis

**Devia Afitri**  
**NPM.1811100223**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Penelitian Terdahulu.....	13
H. Sistematika Penelitian .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Model Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	17
2. Pengertian Model <i>Project Based Learning</i> .....	18
3. Tujuan Model <i>Project Based Learning</i> .....	20
4. Karakteristik Model <i>Project Based Learning</i> .....	20
5. Prinsip Model <i>Project Based Learning</i> .....	22
6. Langkah-Langkah Model <i>Project Based Learning</i> .....	22
7. Keunggulan Model <i>Project Based Learning</i> .....	24
8. Kelemahan Model <i>Project Based Learning</i> .....	24
B. Keterampilan Kolaborasi .....	25
a. Prinsip-Prinsip Belajar Kolaborasi .....	26
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI .....	28
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI .....	28
2. Karakteristik IPS Sekolah Dasar .....	31
3. Tujuan Pembelajaran IPS.....	33

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI.....	33
D. Kerangka Berpikir .....	34
E. Pengajuan Hipotesis .....	36
1. Hipotesis Penelitian .....	36
2. Hipotesis Statistik .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
1. Pendekatan Penelitian .....	37
2. Jenis Penelitian .....	37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
3. Teknik Pengumpulan Data.....	40
a. Observasi .....	40
b. Dokumentasi.....	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	40
1. Variabel Independen .....	40
2. Variabel Dependen.....	40
3. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	42
1. Uji Validitas.....	42
2. Uji Realibilitas .....	44
G. Uji Prasarat Analisis.....	45
1. Uji Normalitas.....	45
2. Uji Homogenitas .....	46
3. Uji Hipotesis .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Umum SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus .....	49
1. Sejarah Singkat SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.....	49
2. Visi dan Misi SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.....	50
a. Visi SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus .....	50
b. Misi SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus .....	50

3. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 4 Kuripan .....	50
B. Hasil Penelitian .....	52
1. Hasil <i>Prestes</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	53
2. Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
3. Uji Prasat Analisis	
a. Uji Normalitas .....	55
b. Uji Homogenitas.....	57
c. Uji Hipotesis.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Rekomendasi .....	64

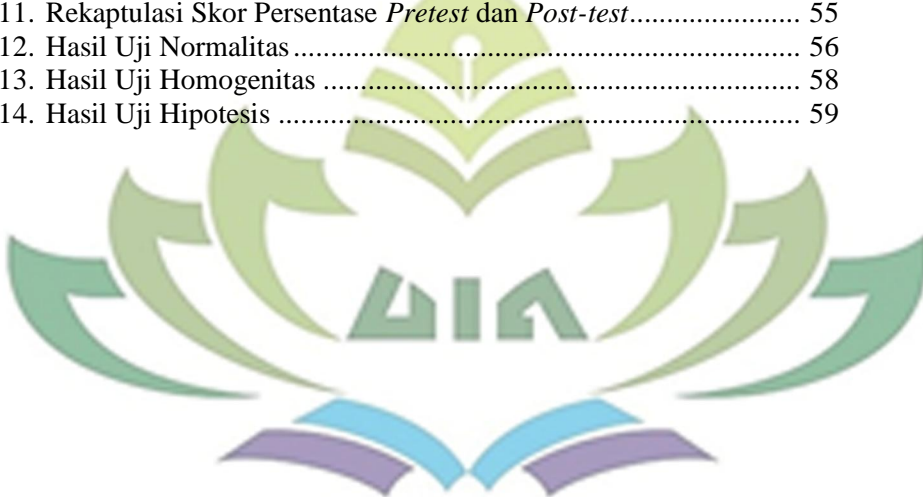
**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Data Nilai Pra Penelitian Lembar Observasi.....	7
2. Indikator dan Sub Indikator Keterampilan Kolaborasi .....	27
3. Rancangan Penelitian Eksperimental.....	38
4. Data Populasi Peserta Didik .....	39
5. Hasil Uji Validitas Lembar Observasi .....	43
6. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Lembar Observasi.....	44
7. Hasil Analisis Reliabilitas.....	45
8. Nama-Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 4 Kuripan.....	51
9. Deskripsi Skor Persentase <i>Pretest</i> .....	53
10. Deskripsi Skor Persentase <i>Post-test</i> .....	54
11. Rekapitulasi Skor Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> .....	55
12. Hasil Uji Normalitas .....	56
13. Hasil Uji Homogenitas .....	58
14. Hasil Uji Hipotesis .....	59





## DAFTAR GAMBAR

1. Langkah-Langkah Model PjBL ..... 22
2. Kerangka Berpikir ..... 35



## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN I PERANGKAT PEMBELAJARAN

1. RPP Kelas Eksperimen .....	51
2. RPP Kelas Kontrol .....	63
3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi.....	69
4. Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi .....	71
5. Daftar Nama Sampel Peserta Didik Eksperimen dan Kontrol.....	73
6. Daftar Nilai Lembar Observasi ( <i>Pretest</i> ) Kelas Eksperimen .....	75
7. Daftar Nilai Lembar Observasi ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Eksperimen....	77
8. Daftar Nilai Lembar Observasi ( <i>Pretest</i> ) Kelas Kontrol .....	79
9. Daftar Nilai Lembar Observasi ( <i>Post-Test</i> ) Kelas Kontrol .....	81

### LAMPIRAN II UJI COBA

10. Uji Validitas Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi .....	83
11. Uji Reliabilitas Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi .....	92

### LAMPIRAN III PERHITUNGAN ANALISIS DATA

12. Output Deskriptip .....	93
13. Uji Normalitas Keterampilan Kolaborasi.....	94
14. Uji Homogenitas Keterampilan Kolaborasi .....	95
15. Uji Hipotesis Keterampilan Kolaborasi .....	96

### LAMPIRAN IV DOKUMENTAS

16. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	97
---	----

### LAMPIRAN V SURAT-SURAT PENELITIAN

17. Surat Izin Pra Penelitian .....	99
18. Surat Balasan Izin Pra Penelitian .....	100
19. Surat Izin Penelitian.....	101
20. Surat Balasan Izin Penelitian .....	102
21. Surat Validasi .....	103

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Menghindari terjadinya kesalah pahaman pada judul skripsi ini. Kata yang perlu ditegaskan dan dijelaskan pada judul **“PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 KURIPAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS”** adalah:

Model *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah adalah model *Project Based Learning* (PjBL) atau model pembelajaran berbasis proyek. Kerja proyek memuat tugas yang kompleks berdasarkan pada permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah dan membuat keputusan.<sup>1</sup>

Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam bekerjasama mengerjakan sesuatu searah bersama-sama dengan satu tujuan. Keterampilan kolaborasi sangat penting dilatih sejak awal kepada anak-anak, dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosial.<sup>2</sup>

Peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi

---

<sup>1</sup>Sih Kusumaningrum, D. Djukri, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Kota Yogyakarta,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2, no. 2 (2017): 2, <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.5557>.

<sup>2</sup>Halani Felda Sunbanu, dkk, “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostay Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 2038, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.269>.

diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Pengertian beberapa ahli di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang di berikan oleh pendidiknya.<sup>3</sup> Peserta didik pada penelitian ini ialah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. Wesley menyatakan bahwa “*the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose*”. IPS menurut Wesley ilmu-ilmu sosial yang bersifat sederhana bertujuan pada kemampuan pendagogik.

Berdasarkan pada penjabaran yang telah dijelaskan, maka judul skripsi tersebut mengandung pengertian suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang merujuk pada **“PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI MATA PELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 KURIPAN KECAMATAN KOTA AGUNG KABUPATEN TANGGAMUS”**.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan

---

<sup>3</sup>Askabul kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 11 (2017): 74-75, <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.173224>.

mempunyai pengertian proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>4</sup> Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.<sup>5</sup> Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan.<sup>6</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Makna yang lebih luas, ungkapan Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat menjadi tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang tertanam dalam diri sebenarnya.<sup>7</sup> Pendidikan juga adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidik sehingga, akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

---

<sup>4</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), 23.

<sup>5</sup>Abdul Wahab, dkk, *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan* (Yayasan: Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1.

<sup>6</sup>Muhammad Hasan, dkk, *Landasan Pendidikan* (Universitas Negeri Makasar: Penerbit Tahta Media Group, 2021), 1.

<sup>7</sup>Aas Siti Sholichah, "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (2018).

Menurut ajaran islam mencari ilmu hukumnya adalah wajib. Muslim yang berilmu harus mampu menghadapi permasalahan yang terjadi pada kehidupan di dunia ini, seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا  
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-‘Alaq ayat 1-5).*<sup>8</sup>

Agama Islam memerintahkan kita untuk menuntut ilmu, karena Allah SWT. akan meningkatkan kedudukan dan derajat orang yang berilmu, firman Allah SWT. dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya: *Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah 11).*<sup>9</sup>

Makna dari ayat diatas adalah di dalam proses pembelajaran kita diperintahkan untuk membaca (iqra’). Selain membaca, di dalam proses pembelajaran juga peserta

<sup>8</sup>Tim Penulis, *Al-qur’an Dan terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2020), 597.

<sup>9</sup>*Ibid*, 543.

didik akan melakukan beberapa kegiatan seperti mendalami, meneliti, menelaah, dan mengetahui.

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan, maka dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Setiap anak harus mendapatkan pendidikan agar dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran dan tanggung jawab supaya dapat menjadi peserta didik yang diharapkan oleh bangsa dan Negara.

Menurut pandangan agama Islam, seorang pendidik harus memiliki peran yang sangat penting. Peran pendidik bukan hanya sebagai seorang yang menyampaikan atau memberikan ilmu materi di kelas, akan tetapi pendidik berperan dalam membentuk intelektual, moral, social, dan melatih keterampilan peserta didik. Pendidik berperan sebagai Murabbiy, Mu'alim, Mursyid, Muddaris, dan Mu'adib. Pendidik sebagai Murabbiy, pendidik mampu membentuk kepribadian agar peserta tidak menjadi orang yang membawa petaka bagi lingkungannya. Pendidik sebagai Mu'alim, Pendidik yang mencurahkan ilmu pengetahuan untuk peserta didik dan memfokuskan kepada ilmu akal. Pendidik sebagai Mursyid, pendidik dapat menjadi tauladan dan konsultan. Pendidik sebagai Muddaris, pendidik memiliki kepekaan intelektual dan mampu memperbaharui pengetahuan peserta didik, dapat melatih keterampilan peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Pendidik sebagai Mu'adib, pendidik mampu membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Guru adalah pendidik yang ada di Sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, pendidik dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidik adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta

didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, pendidik memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>10</sup>

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.<sup>11</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Kata lainnya, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup> Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, namun keberhasilan itu hingga saat ini masih sulit dicapai. Beberapa faktor yang dijadikan alasan sulitnya pencapaian tersebut, diantaranya yaitu pola pembelajaran yang masih menggunakan komunikasi satu arah, di mana pendidik bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan peserta didik sebagai penerima yang pasif.

Hambatan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu peserta didik kurang aktif pada saat melakukan proses

---

<sup>10</sup>Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

<sup>11</sup>Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6.

<sup>12</sup>*Ibid.* 13.



pembelajaran disebabkan oleh peserta didik yang mayoritas tidak mengerti penjelasan materi yang dipaparkan, sehingga membingungkan peserta didik dalam memahami materi dan menyerap materi pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran di dalam kelas kurang melibatkan interaksi peserta didik karena beberapa hal salah satunya menggunakan model konvensional yaitu model pembelajaran *kooperatif* sehingga peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas menjadi tidak aktif. Berkaitan pada hambatan atau kendala yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga diperlukan penanggulangan dalam menghadapi hambatan tersebut. Penanggulangan yang dapat dilakukan untuk menghadapinya dengan memakai model *Project Based Learning* (PjBL) serta mengasah keterampilan kolaborasi peserta didik dengan melibatkan peserta didik satu dengan yang lainnya mengerjakan suatu project bersama kelompoknya.

Kondisi tersebut didukung dengan fakta lapangan, bahwa masih rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus yang diukur melalui hasil lembar observasi dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Data Hasil Perhitungan Lembar Observasi Keterampilan**  
**Kolaborasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota**  
**Agung Tanggamus.**

No.	Sub Indikator	Skor Total	Pencapaian	Kriteria
	<b>Berkontribusi Secara Aktif</b>			
1.	Berdiskusi antar kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di LKPD.	172	39,81 %	Rendah
2.	Sikap Peserta didik yang terbuka terhadap teman sekeompok.	161	37,26 %	Rendah
3.	Saling Ketergantungan, membutuhkan dan bekerja dalam kelompok.	172	39,81 %	Rendah

4.	Ide, saran atau solusi yang diutarakan berguna dalam diskusi	160	37,03 %	Rendah
<b>Bekerja secara produktif</b>				
5.	Membuat kesimpulan dalam LKPD.	153	35,41 %	Rendah
6.	Mencari sumber belajar mater jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.	171	39,58 %	Rendah
7.	Berdiskusi antar kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di LKPD	152	25,18 %	Rendah
8.	Menggunakan waktu secara efisien dengan tetap focus pada tugasnya tanpa diperintah dan menghasilkan kerja yang dibutuhkan.	152	35,18 %	Rendah
<b>Bertanggung jawab</b>				
9.	Mengetahui bagaimana untuk merencanakan, mengatur, memenuhi tugas yang telah diberikan oleh pendidik dan memegang tugasnya secara berkelompok.	162	37,50 %	Rendah
10.	Secara konsisten menghadiri pertemuan kelompok dengan tepat waktu.	162	37,50 %	Rendah
11.	Mengikuti perintah yang telah menjadi tugasnya.	156	36,11 %	Rendah
12.	Menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompok.	160	37,03 %	Rendah
<b>Menunjukkan fleksibilitas</b>				
13.	Menerima penghargaan, kritik dan saran.	172	39,81 %	Rendah
14.	Memahami, merundingkan	153	35,41 %	Rendah

	memperhitungkan perbedaan untuk mencapai pemecahan masalah.			
15.	Fleksibel dalam bekerja kelompok.	171	39,58 %	Rendah
16.	Selalu kompromi dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah.	172	39,81 %	Rendah
<b>Menghargai orang lain</b>				
17.	Menghargai pendapat teman kelompok	172	39,81 %	Rendah
18.	Dapat bekerja sama dalam kelompok.	153	35,41 %	Rendah
19.	Menanggapi dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan pendapat dengan menghargai ide baru orang lain.	160	37,03 %	Rendah
20.	Menunjukkan sikap sopan dan baik pada teman.	160	37,03 %	Rendah

*Sumber: Daftar hasil nilai keterampilan kolaborasi kelas V Sd Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.*

Data diatas menunjukkan bahwa dari data seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus sangat rendahnya keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi hal yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran yang tepat, tentu saja dapat merangsang keaktifan belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah segala rangkaian materi pembelajaran yang disusun secara khusus untuk diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk misi tertentu agar terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal,<sup>13</sup> maka seorang pendidik mampu dituntut menerapkan dan menguasai beberapa macam model pembelajaran maupun menggunakan media teknologi

---

<sup>13</sup>Netiwati, *Microteaching Matematika Edisi II* (Jawa Timur: CV Gemilang, 2018), 82.

agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Karena suatu model pembelajaran tidak terlepas dari menggunakan media pembelajaran, maka pendidik harus lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran. Pendidik selalu berkaitan dengan tujuan terwujudnya keseraian antara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya. Makin tinggi keserasian hubungan tersebut maka makin dekat pula terwujudnya tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

Selain itu, peserta didik membutuhkan suatu model pembelajaran agar keterampilan kolaborasi dapat di tingkatkan. Pernyataan di atas model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang melatih keterampilan kolaborasi peserta didik. Model pembelajaran yang diperkirakan menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi yaitu model *Project Based Learning* (PjBL). Model *Project Based Learning* (PjBL) model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan puncaknya akan menghasilkan karya atau produk hasil kreasi dari peserta didik. Model *Project Based Learning* (PjBL) model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan puncaknya akan menghasilkan karya atau produk hasil kreasi dari peserta didik.<sup>15</sup>

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

---

<sup>14</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 66.

<sup>15</sup>Bayu Gunawan, Stefanus Cristian Relmasari, Agustina Tyas Asri Hardani, "Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa dan kemampuan Berfikir Siswa Kelas V," *Journal of Teaching in Elementary Education 2*, no 1 (2018): 34, <https://dx.org?10.30587?jtiee.v2i1.354>.

Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal. Perspektif teoritik, pendekatan belajar berbasis *proyek* ini memberikan alternatif lingkungan belajar otentik di mana pembelajar dapat membantu memudahkan peserta didik meningkatkan keterampilan mereka di dalam bekerja dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Sebagai pendekatan pembelajaran baru, pembelajaran berbasis *proyek* potensial berhasil memperbaiki praktik pembelajaran pada pendidikan teknologi (dan kejuruan).

Pendekatan model *Project Based Learning* (PjBL) ini menciptakan lingkungan belajar dimana peserta didik "membangun" pengetahuan mereka sendiri. Pendidik model PjBL (*Project Based Learning*) benar-benar berfungsi sebagai fasilitator. Pembelajaran ini benar-benar diutamakan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun tetap berkaitan dengan KD dalam kurikulum.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan tertarik melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus**".

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pendidik sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi yang di dalamnya memuat keterampilan kolaborasi tetapi untuk Model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum sesuai dengan kurikulum 2013. Pendidik masih menggunakan model pembelajaran *kooperatif*.
- b. Keterampilan kolaborasi masih dalam kategori rendah, pesera didik membutuhkan model pembelajaran untuk melatih keterampilan kolaborasi.

- c. Peserta didik masih mengandalkan pendidik sebagai penyampai materi.

## 2. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi adalah model *Project Based Learning* (PjBL).
- b. keterampilan kolaborasi.
- c. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan. Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Kabupaten Tanggamus?

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.

## F. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi:

### 1. Peneliti

Mengetahui pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung.

2. Pendidik

Memberikan motivasi agar di dalam proses pembelajaran menerapkan Model *Project Based Learning* (PjBL) sehingga Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung dapat meningkat.

3. Peserta didik

Diterapkannya Model *Project Based Learning* (Pjbl) pada saat proses pembelajaran keaktifan, kreatif, serta terampil bagi peserta didik dapat meningkat dan tidak monoton.

### G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lindra Nur Khanifah, Mustaji, Nasution (2019) dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Model Project Based Learning* Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah dasar Pada Tema Cita-Citaku”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *project based learning* dan keterampilan kolaborasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas iv sekolah dasar pada tema cita-citaku.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Erviani (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe TGT (Team games Tournament)* Berbantuan Media Kokami Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di SMP negeri 40 Sinjai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *koopertif tipe TGT (Team games Tournament)* Berbantuan Media Kokami Terhadap Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Di SMP negeri 40 Sinjai.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimah, Mawardi, Krisma Widi Wardani (2019) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 SD Negeri Gendongan

03 Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan kolaborasi dengan menerapkan model-model pembelajaran *kooperatif* tipe TGT pada mata pelajaran matematika. Kelengkapan rata-rata keterampilan kolaborasi meningkat dari pra siklus ke siklus II. Pra siklus adalah 65 % mengalami peningkatan siklus I sebesar 75 % dengan kategori sangat tinggi. Model TGT meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam ilmu matematika.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dhesta Youlandi Rahayu Sulistiyawati (2020) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Materi Debit Untuk Peserta Didik Kelas V SDN Kentungan Dengan Model STAD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Materi Debit Untuk Peserta Didik Kelas V SDN Kentungan Dengan Model STAD.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Basmala (2022) dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Inprestinggimae Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SD Inprestinggimae Kabupaten Gowa.

#### H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi menjadi beberapa bab agar skripsi ini lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Keterampilan Kolaborasi Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS



Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Kabupaten tanggamus” terdiri dari :

**BAB I PENDAHULUAN** berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah mengenai “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus”. Bab ini juga terdapat sub-sub lainnya yaitu:

- a. Penegasan Judul.
- b. Latar Belakang Masalah.
- c. Identitas Masalah dan Batasan Masalah.
- d. Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian.
- e. Manfaat Penelitian.
- f. Penelitian Terdahulu.
- g. Sistematika Penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS** bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berhubungan dengan penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini berkaitan dengan pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus. Sub-sub lainnya yaitu: Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN** bab ini berisikan:

- a. Tempat dan waktu penelitian yaitu di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.
- b. Pendekatan dan Jenis Penelitian.
- c. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data.
- d. Definisi Operasional.
- e. Instrumen Penelitian
- f. Validitas Instrumen Penelitian

- g. Uji Prasarat Analisis dan Uji Hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

bab ini berisikan tentang:

- a. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.
- b. Analisis Hasil Uji Coba Lembar Observasi Keterampilan Kolaborasi.
- c. Analisis Data Hasil Amatan, dan Pembahasan.

**BAB V PENUTUP** bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi pada Mata Pelajaran IPS di SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Gustafson dan Branch menjelaskan model adalah bentuk representasi sederhana dari yang kompleks. Model ini memuat proses dan fungsi dari fenomena fisik atau gagasan-gagasan. Model ini selanjutnya, dijelaskan Snelbecker model merupakan konkretisasi teori yang bertujuan sebagai perantara proses dan variable yang terdapat dalam teori tersebut. Menurut Richey, Klein dan Tracey model adalah sebuah representasi realitas yang disajikan dengan tingkat struktur dan keteraturan dan model adalah bentuk ideal yang disederhanakan dari sebuah realitas. Model ini selanjutnya Pribadi menjelaskan model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola pikir. Hal ini model dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus merupakan analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut.

Selanjutnya terkait dengan model pembelajaran, Brady sebagaimana dikutip Aunurrahman mengemukakan bahwa model pembelajaran *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk membimbing pendidik di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya Poedjiadi menjelaskan model pembelajaran merupakan rencana, pola atau pengaturan kegiatan pendidik dan peserta didik yang menunjukkan adanya interaksi antara unsur-unsur yang terkait dalam pembelajaran yakni pendidik, peserta didik dan media termasuk bahan ajar atau materi subjeknya. Arends menjelaskan model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap

dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran merupakan pola atau desain yang menggambarkan proses pembelajaran secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Model pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan ide, informasi, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide serta dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam merencanakan suatu pembelajaran.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Model *Project Based Learning*

Menurut Arends model *project based learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dan mengakomodasikan keterlibatan peserta didik dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep sains, peserta didik belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah baik secara individu maupun dalam kelompok.

Menurut Daryanto dan Raharjo *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. Menurut Fathurrohman juga mengemukakan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana

---

<sup>16</sup>Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI, 2018), 61-63.

pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Saefudin model *project based learning* merupakan metode belajar menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis *proyek* menekankan pada masalah masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasis proyek membuat peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kretivitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi siswa meningkat. Hal ini pendidik mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah. Selain itu, pendidik memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.<sup>17</sup> Seperti yang dijelaskan pada ayat berikut:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ  
فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ

شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٢٢٠﴾

Artinya: *Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan*

---

<sup>17</sup>Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 412-413.

*mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (QS Ath-Thalaq: Ayat 3).*<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Model *Project Based Learning*

Menurut Blumenfeld “*Project based learning is a comprehensive approach to classroom teaching and learning that is designed to engage students in investigation of authentic problem.*” atau dengan kata lain *project based learning* adalah sebuah model pembelajaran yang didesain untuk peserta didik menginvestigasi dari problem yang nyata. Mengenai tujuan pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Kemendikbud (2014) menjelaskan beberapa tujuan dari model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu:

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek.
- c. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa.
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek.
- e. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada *project based learning* yang bersifat kelompok.<sup>19</sup>

### 4. Karakteristik Model *Project Based Learning*

*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Pendidik menugaskan Peserta didik untuk

---

<sup>18</sup>Tim Penulis, *Al-qur'an Dan terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2020), 558.

<sup>19</sup>Ahmad Yani, *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 9-10.

menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.<sup>20</sup>

Pendapat bahwa karakteristik model pembelajaran *project based learning* berbeda dengan model yang lain juga disepakati oleh Zaenal dan Murtdlo, menurut mereka karakteristik *project based learning* berbeda dengan model yang lain, karakteristik tersebut antara lain:

- a. *Centrality*. Hal ini, proyek menjadi pusat dalam pembelajaran.
- b. *Driving question*. Proyek difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai.
- c. *Constructive investigation*. Pada metode proyek ini, peserta didik membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (pendidik sebagai fasilitator).
- d. *Autonomy*. *Project Based Learning* menuntut *student centered* peserta didik sebagai *problem solver* dari masalah yang dibahas.
- e. *Realism*. Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas autentik dan menghasilkan tugas profesional.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 319-321.

<sup>21</sup>Ahmad Hidayat, *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish 2021), 21-22.

### 5. Prinsip Model *Project Based Learning*

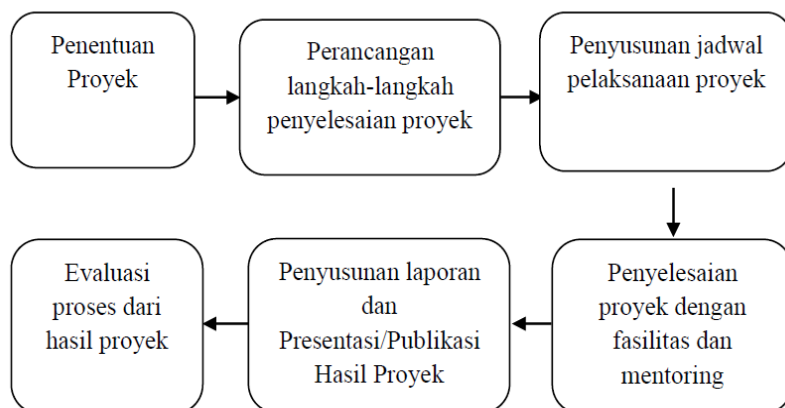
Menurut Fathurrohman prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dengan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema atau topik yang disusun dalam bentuk produk.
- d. Kurikulum: PjBL tidak seperti pada kurikulum tradisional karena memerlukan strategi sasaran dimana proyek sebagai pusat.<sup>22</sup>

### 6. Langkah-Langkah Model *Project Based learning*

Model pembelajaran PjBL memiliki langkah-langkah dalam pembelajaran. Berikut langkah-langkahnya:

**Gambar 1**  
**Langkah-Langkah Model *Project Based Learning***



<sup>22</sup>Ibnu Mahtumi, dkk, *Pembelajaran Berbasis Proyek* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 42.



#### Tahap 1: Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh peserta didik mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan peserta didik juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

#### Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap peserta didik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. KD menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian peserta didik melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

#### Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan peserta didik dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka peserta didik dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

#### Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Pendidik

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan peserta didik ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Peserta didik melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

#### Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

#### Tahap 6: Evaluasi Proyek dari Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

### **7. Keunggulan Model *Project Based Learning***

Keunggulan model pembelajaran PjBL menurut Boss dan Kraus, yaitu:

- a. Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
- b. Peserta didik terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
- c. Peserta didik bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
- d. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cara-cara baru.
- e. Meningkatkan kerjasama pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintas batas-batas geografis atau bahkan melompat zona waktu.

### **8. Kelemahan Model *Project Based Learning***

Sedangkan kekuarangan model PjBL menurut Sani yaitu:

- a. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- b. Membutuhkan biaya yang cukup.
- c. Membutuhkan pendidik yang terampil dan mau belajar.
- d. Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 76-78.

## **B. Keterampilan Kolaborasi**

Menurut Roberts Kolaboratif adalah kata sifat yang menyiratkan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, sambil menghormati kontribusi masing-masing individu untuk keseluruhan. Paz Dennen dalam Roberts mengemukakan pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang menggunakan interaksi sosial sebagai sarana membangun pengetahuan. Bruffee dalam Roberts menyatakan bahwa pendidik harus mempercayai peserta didik untuk tampil dengan cara yang belum tentu ditentukan sebelumnya oleh pendidik, serta berpendapat bahwa pembelajaran kolaboratif oleh karena itu menyiratkan bahwa (pendidik) harus memikirkan kembali apa yang harus mereka lakukan untuk bersiap mengajar dan apa yang mereka lakukan ketika mereka benar-benar mengajar.

Pembelajaran termasuk pembelajaran kolaboratif apabila anggota kelompoknya tidak tertentu atau ditetapkan terlebih dahulu, dapat beranggotakan dua orang, beberapa orang atau bahkan lebih dari tujuh orang. Lebih lanjut Wasono dan Hariyanto mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat terjadi setiap saat, tidak harus di sekolah, misal sekelompok peserta didik saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bahkan pembelajaran kolaboratif dapat berlangsung antar peserta didik yang berbeda kelas maupun dari sekolah yang berbeda. Pembelajaran kolaboratif dapat bersifat informal yaitu tidak harus dilaksanakan di dalam kelas dan pembelajaran tidak perlu terstruktur dengan ketat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersama melalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan peserta didik akan saling menghargai kontribusi semua anggota kelompok.

Peserta didik harus dibelajarkan untuk bisa berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Menggali informasi dan membangun makna, peserta didik perlu didorong untuk bisa berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya. Mengerjakan suatu produk, peserta didik perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan kemampuan setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka, seperti yang dijelaskan pada ayat berikut:<sup>24</sup>

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat: Ayat 10).*<sup>25</sup>

#### a. Prinsip-Prinsip Belajar Kolaborasi

Pembelajaran kolaborasi menekankan adanya prinsip-prinsip kerja, prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kolaborasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Setiap anggota melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan saling ketergantungan.
2. Individu-individu bertanggung jawab atas dasar belajar dan perilaku masing-masing.
3. Keterampilan kooperatif dibelajarkan, dipraktikkan dan balikan (feedback) diberikan berdasarkan bagaimana sebaiknya latihan keterampilan tersebut diterapkan.

<sup>24</sup>Resti Septika Sari, Rendy Nugraha Frasandy, "Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar," *Jurnal tarbiyah Al-Awlad* 8, No. 2 (2018): 109-110, <https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>.

<sup>25</sup>Tim Penulis, *Al-qur'an Dan terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2020), 515.

4. Kelas atau kelompok didorong ke arah terjadinya pelaksanaan suatu aktivitas kerja kelompok yang kohesif.

**Tabel 2**  
**Indikator dan Sub Indikator Keterampilan**  
**Kolaborasi**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator Keterampilan Kolaborasi</b>
Berkontribusi secara aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi antar kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di LKPD.</li> <li>• Sikap peserta didik yang terbuka terhadap teman sekelompok.</li> <li>• Saling ketergantungan, membutuhkan dan bekerja dalam kelompok.</li> <li>• Ide, saran atau solusi yang diutarakan berguna dalam diskusi.</li> </ul>
Bekerja secara produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan dalam LKPD.</li> <li>• Mencari sumber belajar materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.</li> <li>• Berdiskusi antar kelompok untuk menyelesaikan masalah yang ada di LKPD.</li> <li>• Menggunakan waktu secara efisien dengan tetap fokus pada tugasnya tanpa diperintah dan menghasilkan kerja yang dibutuhkan.</li> </ul>
Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui bagaimana untuk merencanakan, mengatur, memenuhi tugas yang telah diberikan oleh pendidik dan memegang tugasnya secara berkelompok.</li> <li>• Secara konsisten menghadiri</li> </ul>

	<p>pertemuan kelompok dengan tepat waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti perintah yang telah menjadi tugasnya.</li> <li>• Menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompok.</li> </ul>
Menunjukkan fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima penghargaan, kritik dan saran.</li> <li>• Memahami, merundingkan memperhitungkan perbedaan untuk mencapai pemecahan masalah.</li> <li>• Fleksibel dalam bekerja kelompok.</li> <li>• Selalu kompromi dengan kelompok untuk menyelesaikan masalah.</li> </ul>
Menghargai orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai pendapat teman kelompok.</li> <li>• Dapat bekerjasama dalam kelompok.</li> <li>• Menanggapi dengan pikiran terbuka terhadap perbedaan pendapat dengan menghargai ide baru orang lain.</li> <li>• Menunjukkan sikap sopan dan baik pada teman.</li> </ul>

(Sumber: Ayu Rahmawati, Noor Fadiawati & Chansyanah Diawati, 2019)

### C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI

#### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD/MI

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah

nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di universitas.<sup>26</sup>

Istilah IPS pada Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogis dan psikologi serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Menurut Sapriya pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu- ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis. Pendidikan IPS di SD merupakan perwujudan terdisiplinan dari berbagai ilmu sosial, yang didasari bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tatanegara, dan sejarah sehingga pendidikan IPS bukanlah mata pelajaran dengan disiplin ilmu tunggal melainkan gabungan dari berbagai disiplin ilmu.<sup>27</sup>

Pengertian IPS di setiap sekolah itu mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang

---

<sup>26</sup>Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 7.

<sup>27</sup>Friendha Yuanta, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal: Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 95, <https://doi.org/10.31949/dcp.v5i2.1386>.

berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial. Definisi tentang IPS (*Social Studies*) yang telah disampaikan para ahli. Umumnya definisi-definisi tersebut menunjukkan pengertian bahwa IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial). Isi atau materi IPS diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep dari ilmu-ilmu sosial disesuaikan tingkat pertumbuhan dan usia siswa.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik di tingkat sekolah dasar dan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP/MTs), mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat,



bahannya bersumber dari disiplin ilmu sosial. Seperti yang di jelaskan pada ayat berikut:<sup>28</sup>

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: *Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (QS. An-Nisa: Ayat 86).*<sup>29</sup>

## 2. Karakteristik IPS Sekolah Dasar

IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu *social* terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu. Berikut ini karakteristik IPS dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya:

### a. Materi IPS

Mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan (fisik dan social budaya). Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Masyarakat dan lingkungannya, selain menjadi sumber IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Pengetahuan konsep, teori-teori IPS yang diperoleh anak di dalam kelas dapat dicocokkan dan dicobakan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

<sup>28</sup>Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2017), 6-7.

<sup>29</sup>Tim Penulis, *Al-qur'an Dan terjemahan* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2020), 77.

b. Strategi Penyampaian Pengajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, Negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut "*The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum*". Tipe kurikulum tersebut, didasarkan pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri, selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas.<sup>30</sup>

Adapun ciri-ciri kedapatan di dalamnya memuat rincian sebagai berikut:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para peserta didik, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
- 3) Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan), sampai yang *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewarga negara, fungsional, humanistik, sampai yang structural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencoba mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.

---

<sup>30</sup>*Ibid.* 96.

- 7) Unsur-unsurr sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur science, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajaran.<sup>31</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Secara khusus, mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi di masyarakat yang majemuk pada tingkat lokal/nasional, dan global.
- d. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

### 4. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI

Menurut Muchtar ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup empat aspek sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Yulia Siska, *Op Cit.* 14.

- a. Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- b. Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: system informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- c. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoprasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- d. Waktu berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa dan proses.<sup>32</sup>

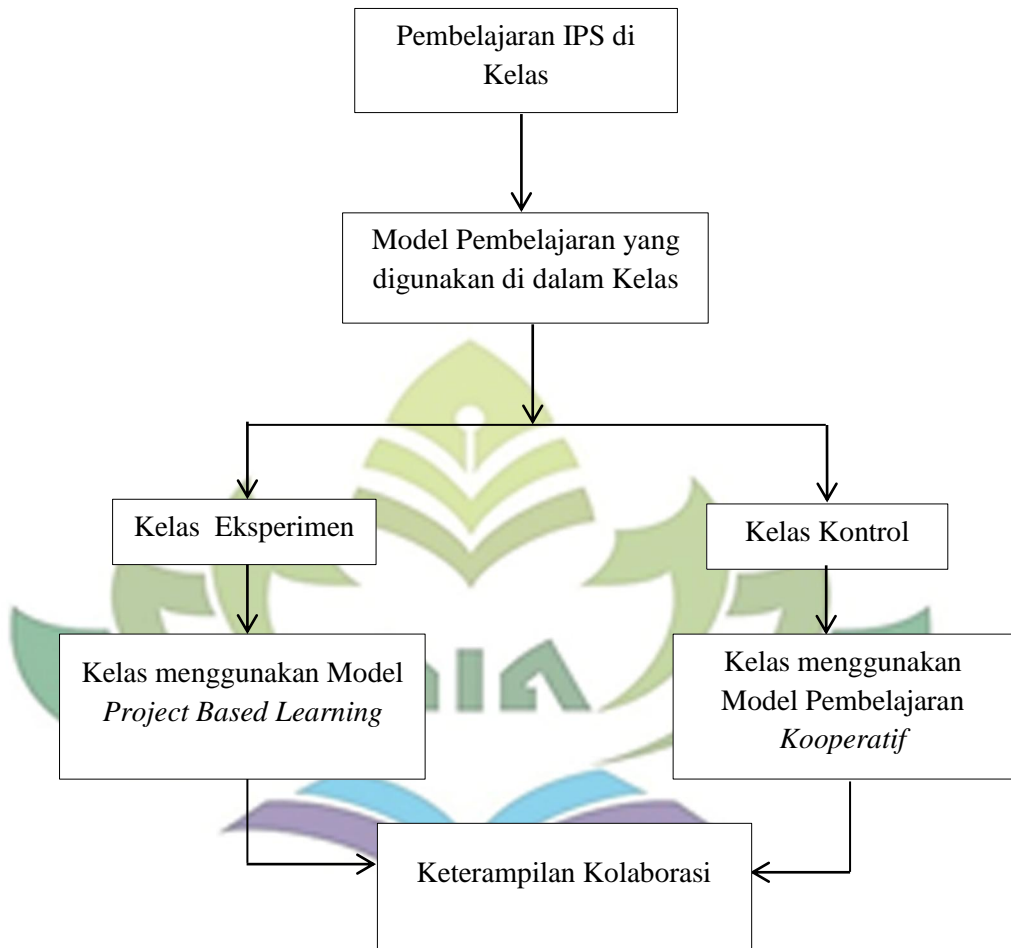
#### **D. Kerangka Berpikir**

Uma Sekaran mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan bagan yang digunakan untuk memperjelas pembelajaran IPS yang akan dilakukan pada penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan langkah-langkah pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan 2 sebagai berikut:

---

<sup>32</sup>Yulia Siska, *Op Cit.* 20.

**Gambar 2**  
**Kerangka Berpikir**



## E. Pengajuan Hipotesis

### 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut peneliti yaitu dugaan sementara mengenai suatu masalah dan akan dilakukan penelitian guna menyelesaikan permasalahan, hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.

$H_1$  : Terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus.

### 2. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$  (Tidak terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus)

$H_1 : \mu_{11} \neq \mu_{21}$  (Terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Keterampilan Kolaborasi Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kota Agung Tanggamus)

Keterangan:

$\mu_{1i}$  = Rata-rata nilai kelas eksperimen

$i = 1,2,3$

$\mu_{2i}$  = Rata-rata nilai kelas kontrol

$i = 1,2,3$

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin. Linda Yurike Susan Sumendap. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM. 2022.
- Ananda, Rusydi. Abdillah. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPI. 2018.
- Anwar, Chairul. *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: DIVA Press. 2019.
- Arafat Lubis, Maulana. Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2021.
- Djamiluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center. 2019.
- Felda Sunbanu, Halani. dkk. "Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Twostray Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3. no. 4 (2019): 2038. <https://doi.org/10.31004/basicude.v3i4.269>.
- Gunawan, Bayu. Stefanus Cristian Relmasari. Agustina Tyas Asri Hardani. "Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa dan kemampuan Berfikir Siswa Kelas V". *Journal of Teaching in Elementary Education*. Vol 2. No 1, (2018): 34. <https://dx.org?10.30587?jttee.v2i1.354>.
- Hasan, Muhammad. dkk. *Landasan Pendidikan*. Universitas Negeri Makasar: Penerbit Tahta Media Group. 2021.
- Hidayat, Ahmad. *Menulis Narasi Kreatif dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. 2021.
- Hidayat, Rahmat. dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* . Medan: Penerbit LPPPI. 2019.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2017.

- Kirom, Askabul. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 11, (2017): 74-75. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.173224>.
- Kurniawan , Asep. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Kusumaningrum, Sih. D. Djukri. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Kota Yogyakarta". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*. Vol. 2, No. 2 (2017): 2. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.5557>.
- Maemunawati, Siti, dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang. 2020.
- Mahtumi, Ibnu. dkk. *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Meria, Azizah. *Persepsi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sumatra Barat Tentang Koptensi yang Dimilikinya*, JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Eduaction. IAIN Raden Intan Lampung. 2017.
- Montolalu, Christie dan Yohanes Langi. "Pengaruh Latihan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi Bagi Guru-Guru Dengan Uji T." *Jurnal Matematika dan Aplikasi* 7. no. 1 (2018): 45. <https://doi.org/1035799/dc.7.1.2018.20113>.
- Netiwati. *Microteaching Matematika Edisi II*. Jawa Timur: CV Gemilang. 2018.
- Nuryadi. dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- Penulis, Tim. *Al-qur'an Dan terjemahan*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema. 2020.
- Redhana, I Wayan. "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia Kota Yogyakarta". *Jurnal Inovasi*



- Pendidikan Kimia* Vol. 13, No. 1, (2019): 15.  
<https://doi.org/10.15294/jipk.v13i1.17824>
- Samsu. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Sholichah, Aas Siti. "Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07, No. 1. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ke-27. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke-28. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2018.
- Sujana, Atep. Wahyu Sopandi. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2020.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawacana. 2018.
- Usmadi. "Penguji Analisis Uji Homogenitas dan Normalitas." *Jurnal Pendidikan* 7. no. 1 (2020): 51.  
<https://doi.org/10.31869/ip.v7il.2281>.
- Wahab, Abdul, dkk. *Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Yani, Ahmad. *Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Malang: Ahlimedia Press. 2021.
- Yuanta, Friendha. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal: Pendidikan Dasar*. Vol. 1, No. 2 (2019): 95.  
<https://doi.org/10.31949/dcp.v5i2.1386>